

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹

Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, dalam bukunya pendidikan karakter perspektif Islam sebagai berikut:

1. Basri mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.
2. Nur Uhbiyati mendefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa terhadap anak didik agar menjadi dewasa secara mental dan intelektual.
3. Tedi Priatna mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya.²

¹Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 40

²Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 2

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas maka pendidikan adalah usaha sadar manusia yang terencana menggunakan segala daya upaya dalam rangka mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negara serta dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Senada dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan

³Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Dengan pendidikan manusia akan ditinggikan derajatnya. Manusia yang berpendidikan memiliki banyak ilmu untuk menjalani kehidupan. Allah SWT sangat meninggikan orang yang berpendidikan atau berilmu. Sebagaimana Firman Allah dalam QS Mujadalah:

11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَ تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (المجدلة : ١١)

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu, berlapang lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Ibnu Katsir, Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan keduniaan maupun ilmu pengetahuan keakhiratan. Oleh sebab, itu pendidikan sebagai jalan memperoleh perubahan, baik perubahan dalam bidang duniawi maupun dalam bidang ukhrawi.⁴

Pembelajaran merupakan perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar

⁴Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), h. 17

yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵ Proses pembelajaran juga diartikan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁶

Sehubungan dengan itu dalam pembelajaran Fikih banyak macam metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fikih di antaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode *drill*, metode *resitasi* dan metode demonstrasi. Dalam penerapan metode pada pembelajaran Fikih tidak satu metode saja yang digunakan dalam satu kali proses pembelajaran, melainkan dapat digunakan dua, tiga atau lebih, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Semakin bervariasi metode yang digunakan semakin menghidupkan suasana pembelajaran.

Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* (sempurna). Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) bertujuan:

1. Untuk membekali peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam tentang pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

⁵Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2012), h. 2

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 134

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menimbulkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab sosial tinggi dalam kehidupan sosial.⁷

Salah satu diantara komponen pendidikan tersebut adalah metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dunia pendidikan mengenal berbagai macam metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, metode simulasi, metode diskusi dan lain sebagainya.

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat. Metode diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah, atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.⁸ Berdasarkan pengertian diatas metode diskusi penulis menyimpulkan metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang tujuan utamanya adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

⁷Abdul Rahman Ghazal, *Fikih Muamalat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 220

⁸Rusman, *op. cit.*, h. 122

Metode pembelajaran diskusi berguna untuk:

1. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis;
2. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.⁹

Allah juga berfirman dalam Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ قَدْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Menurut Quraish Shihab, ayat di atas menjelaskan bahwa tugas pendidik adalah menagajak peserta didiknya ke jalan penciptan-Nya, dengan melalui pengajaran hikmah dan tidak saling berbantah-bantah.¹⁰ Salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk mengajarkan pelajaran melalui hikmah yakni dengan menggunakan metode diskusi.

Rasulullah SAW juga menjelaskan tentang metode diskusi dalam hadits riwayat Imam Bukhari:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصَرَ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصِرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَوْ فَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصِرْهُ قَالَ تَحْجِرْهُ أَوْ تَمْنَعْهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (رواه البخاري)

Artinya: ”Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: “Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang

⁹Reostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke- 7, h. 6-7

¹⁰Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Tafsir al Misbah)*. Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 12

dzalim? Rasulullah menjawab: “tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya.” (HR. Imam Bukhari)

Terkait hadits di atas Al-Ghazali menjelaskan, seorang pendidik tidak hanya sebatas mengamalkan ilmunya saja, akan tetapi harus dilandasi dengan keikhlasan dalam mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada anak didik mereka. Adapun yang dimaksud dengan ikhlas adalah berbuat sesuatu dengan tidak ada pendorong apa-apa melainkan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, serta mengharapkan keridhaan- Nya saja”.¹¹

Berdasarkan ayat dan hadits di atas dijelaskan bahwa diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan atau merampungkan keputusan bersama. Pelaksanaan metode diskusi harus dilakukan dengan hikmah ataupun dengan bijak agar segala permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan tanpa ada permusuhan. Beberapa jenis metode diskusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa, di antaranya: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, diskusi panel, think pair share, buzz group, beach ball,¹² panel, symposium, debate, fish ball dan lain sebagainya.¹³

Sehingga dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap proses belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

¹¹Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, (Jakarta: CV. Faizan, 2009), h. 77

¹²Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 155-159

¹³Reostiyah, *op.cit.*, h. 13

disekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Penelitian ini disusun dengan alasan melihat fenomena pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan untuk itu guru sebagai faktor final berhasil tidaknya sebuah pengajaran yang di laksanakan disekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama yang secara langsung telah ikut berpartisipasi dan mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan tersebut akan sangat menunjang peranan guru dalam proses pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) tersebut selain itu lembaga tersebut juga mempunyai banyak prestasi yang diperoleh di mungkinkan guru yang mengajar di sekolah tersebut termasuk pendidik yang masih muda yang kemungkinan besar masih memiliki semangat yang tinggi di dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan metode diskusi sudah ada dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik pada mata pembelajaran Fikih. Observasi tersebut dipertegas melalui wawancara penulis dengan Guru bidang studi Fikih yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode diskusi ini, karena saya ingin lebih menghidupkan suasana pembelajaran, sehingga siswa dalam proses pembelajaran siswa ikut berpartisipasi. Saya menggunakan metode diskusi ini tentu harus disesuaikan dengan materi yang cocok, dan menurut saya pembelajaran ini baik untuk dipraktikkan, yang bisa memberi suasana belajar yang lebih menarik dan mengaktifkan seluruh peserta didik serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah peserta didik mampu mengeluarkan pendapat atau argumentasi didepan teman-temannya tentu dengan ada landasan dan juga mampu mempertanggung jawabkan argumennya dengan permasalahan yang dihadapinya.”¹⁴

Harapan sudah diterapkannya metode diskusi agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Pengamatan penulis dari hasil observasi di lapangan terlihat/terpantau dalam perjalanan pelaksanaan metode diskusi terjadi persoalan-persoalan seperti: peserta didik tidak serius dalam diskusi, ada peserta didik yang keluar masuk saat diskusi, ada peserta didik yang mengganggu temannya saat berlangsung diskusi, ada peserta didik yang masih belum berani mengeluarkan pendapat, ada peserta didik yang mengerjakan pekerjaan lain, peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran saat diskusi berlangsung. Demikian hasil observasi penulis di lapangan yang penulis temui.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan hal tersebut, yang tertuang dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan”**.

¹⁴Busrial, (Guru Bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan) *Wawancara Pribadi*, Muara Labuh 29 Januari 2018

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut “Bagaimana Pelaksanaan Metode Diskusi pada mata Pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan” ?

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan?
- c. Bagaimanakah evaluasi metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan?
- d. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan seperti diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih bagi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Solok Selatan.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih bagi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Solok Selatan.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode diskusi pada mata pelajaran Fikih bagi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh metode pembelajaran itu terhadap prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan

Hasil penelitian ini bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan metode pembelajaran antara pendidik sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk

memacu prestasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreativitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

E. Penjelasan Judul

Judul skripsi ini adalah pelaksanaan metode diskusi pada mata pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok Selatan. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya:

Pelaksanaan :Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha, dan sebagainya).

- Diskusi :Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian diskusi ada lah perundingan untuk bertukar pikiran (bahas-membahas) suatu masalah.¹⁵
- Pembelajaran Fikih :Upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan materi-materi keislaman berupa ilmu tentang hubungan manusia dengan tuhanya (ibadah) dan hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan (muamalah)



¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Balai Pustaka: 2011)